
Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 2 Babadan Rembang

¹Mohammad Govinda*, ²Sarjuni, dan ³Moh Farhan

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

Mohammadgovinda15@gmail.com

Abstrak

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datangnya wabah Coronavirus 2019 (COVID-19). Virus yang diduga berasal dari Wuhan, China ini mulai menyebar ke negara tetangga dan terus berlanjut hingga seluruh penjuru dunia. (Yuliana, Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur) Adanya wabah tersebut orang-orang dihimbau untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan kegiatan pembelajaran maupun bekerja dilakukan secara work from home (WFH). Hal tersebut menuntut semua pihak untuk lebih tanggap dan adaptif terhadap perubahan-perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring. Termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang digambarkan dalam tulisan naratif. Perencanaan model pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan RPP, mengunduh aplikasi yang akan digunakan, serta memastikan keadaan jaringan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran, seperti Zoom Meeting whatsapp group. Dalam proses evaluasi pun guru tetap menggunakan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Sejauh ini, penerapan model pembelajaran daring dinilai kurang maksimal, sebab masih banyak terjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Peran guru PAI, proses pembelajaran daring

Abstract

In 2020 the world was shocked by the arrival of the Coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak. The virus, which is thought to have originated in Wuhan, China, has begun to spread to neighboring countries and continues to all corners of the world. (Yuliana, Corona Virus Diseases (COVID-19): A Literature Review) Due to this outbreak, people are advised to reduce their activities outside the home and that learning and working activities are carried out by working from home (WFH). This requires all parties to be more responsive and adaptive to changes, especially in the online learning system. Including how to plan, implement, and evaluate online learning. This research uses descriptive qualitative research, in which the researcher describes an object, phenomenon, or social setting described in narrative writing. Planning for online learning models is done by preparing lesson plans, downloading applications that will be used, and ensuring network conditions. In its implementation, teachers use several applications to support learning, such as Zoom Meeting whatsapp group. Even in the evaluation process, teachers still use applications to support the learning process. So far, the application of the online learning model is considered less than optimal, because there are still many obstacles when the learning process takes place.

Keywords: PAI teacher role, online learning process

1. PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Didalam UU SPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak satu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Kemdikbud, 2003)

Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam tersebut, maka salah satu cara yang efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan wadah atau tempat berlangsungnya proses melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Apalagi untuk anak usia memasuki remaja, maka sangat dibutuhkan tempat untuk beradaptasi secara mandiri dan mencari jati dirinya. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Maka untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sesuatu yang memadai serta iklim belajar yang baik pula.

Keberhasilan siswa pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran sebenarnya memiliki tujuan yang sangat baik yaitu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil dari pembelajaran dan prestasi yang optimal serta memuaskan.

Menurut Depag RI, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidupnya) (Majid, 2014:7)

Pendidikan Agama Islam, menurut Tafsir didalam buku “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” yang dikutip oleh Muhaimin merupakan suatu kegiatan dari pendidikan Islam yang dibakukan, yaitu usaha-usaha untuk mendidik peserta didik di dalam pendidikan dengan mengajarkan ajaran Islam (Muhaimin, 2005:15)

Menurut Zakiah Daradjat (Daradjat,2005:11) , ada dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana dalam firman Allah SWT QS Al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ (...)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.(...)”

Hal tersebut juga terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (...)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan mulah yang Maha pemurah. Yang mengahar (manusia) dengan perantara kalam. Dia menajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (...) (QS.Al-Alaq:1-5).

2) Dasar Yuridis

Dasar pendidikan agama Islam berasal dari perundangdangan yang ada di Indonesia, antara lain:

- a) Dasar Idiil, berkaitan dengan falsafah yakni pancasila sebagai ideologi Negara yang mengharuskan untuk berjiwa pancasila. Sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menja disumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sehingga dapat dipahami bahwa semua merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik untuk memajukan jasmani dan rohani masing-masing pribadi.
- b) Dasar Struktur hal tersebut ada dalam UUD 1945 Bab XI pasal 129 ayat 1 dan 2 yang mengandung makna bahwa Indonesia memberikan setiap manusia kebebasan dalam beragama dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- c) Dasar Operasional menjadi dasar secara langsung yang melandasi pelaksanaan pendidikan agama. Sebagaimana UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana penjelasan konsep dasarnya akan terus berkembang seusai dengan kurikulum pendidikan.

Pendidikan dan pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan (*education of power*) yang mencetak generasi *khaira ummah*, berprestasi dan produktivitas di bidang lain (Yahdi,2010)

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Sebagai satu kekuatan berarti pendidikan mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi rakyat, banyak untuk menentukan arah kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki keunikan yang tidak dimiliki pendidikan yang lainnya, dapat dicontokan yaitu menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan social. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap manusia. Karena itu pendidikan Islam tidak mengenal kelompok usia tertentu, kelompok sosial tertentu, dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan dapat mengikuti sejalan dengan irama masyarakatnya. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu menumbuhkan kecerdasan emosional.

Isi ataupun materi pendidikan agama Islam tidak terlepas dari konsep kurikulum. Muhaimin melihat bahwa makna yang terkandung dalam pengertian kurikulum dalam sistem pendidikan nasional adalah terdapat dua macam pemahaman yang kontradiktif dalam pandangannya arti kurikulum, pertama, kurikulum yang menekankan aspek isi, di mana masyarakat dianggap bersifat statis, sedangkan yang menentukan aspek dalam pendidikan ataupun pembelajaran adalah para pendidik, maka peran dari guru dan orang tua sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran. Kedua, kurikulum yang menekankan proses pembelajaran dan pengalamannya sudah tentu melibatkan peserta didik, tidak bisa muncul anggapan bahwa tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama peserta didik (Rahman,2012)

Menurut Ahsan yang dikutip oleh E. Mulyasa, ada tiga hal yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang ingin dicapai, pengembangan strategi agar mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang akan dicapai merupakan pernyataan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap. Untuk mencapai kompetensi, strategi yang diperlukan adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, contohnya: membaca, menulis, mendengar, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan upaya kegiatan yang dilakukan agar dapat menilai dan mengontrol terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.(Rahman, 2012:156)

2. METODE

Dalam Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Moeloeng, 2009:7). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Lokasi penelitian adalah SD N 2 Babadan Rembang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut. Metode Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono. 2012:63). Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi.

1) Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan/narasumber dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:11). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi.

2) Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan (Arikunto, 1992:195)

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2006:158). Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial yang lain secara serius menggunakan metode studi dokumentasi sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembelajaran PAI Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

1. Pembelajaran PAI sebelum masa pandemi COVID-19

Pembelajaran sebelum adanya wabah/pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang dilaksanakan secara tatap muka selayaknya seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi COVID-19. Proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan setiap guru PAI dengan baik dan rapi yang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru selalu menyiapkan semuanya seperti, membuat silabus, RPS, RPP dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik, dimana murid selalu memberikan umpan balik apabila ada kesulitan atau pertanyaan dalam memahami materi dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk hasil belajar peserta didik akan dilaksanakan evaluasi-evaluasi dari kepala sekolah kepada para guru di setiap akhir semester.

2. Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

Semenjak diberlakukannya pembelajaran daring masa darurat COVID-19 pada bulan Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara *online* tidak terkecuali di SD N 2 Babadan Rembang yang juga melaksanakan pembelajaran secara *online*. Dengan adanya pembelajaran *online* guru dituntut untuk lebih aktif dan inovatif juga memahami terkait apa saja kendala yang di alami peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran *zoom meeting*. Dalam melaksanakan pembelajaran *online* dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana yang berupa *smartphone* dan jaringan internet bagi peserta didik membuat pelaksanaan pembelajaran *online* harus tetap diupayakan semaksimal mungkin agar proses transformasi ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Analisis Analisis Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

1. Peran Guru PAI

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang suri tauladan, seorang guru memiliki beberapa peran yaitu: sebagai *educator*, sebagai *innovator*, sebagai *motivator*, sebagai *evaluator*, dan sebagai *inspirator*. Kelima peran tersebut apabila dapat terealisasi dengan baik, maka kualitas pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan akan terwujud sesuai yang diinginkan.

a. Peran Guru sebagai pendidik (*educator*)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait peran guru sebagai pendidik, bahwa seorang guru selalu memberikan pembelajaran seaktif dan efektif mungkin dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar terlebih pembelajaran secara daring pada masa pandemi seperti ini. Selain tugasnya menjadi seorang pendidik, seorang guru juga harus memiliki sikap yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada, mulai dari sulitnya mengikuti pembelajaran secara daring juga terkendalanya jaringan yang menjadi salah satu problem, seorang guru dapat memberikan solusi kepada para siswa sehingga pembelajaran tetap menjadi efektif dan efisien.

Ada beberapa hal yang perlu ditanamkan seorang Guru PAI kepada peserta didik yaitu dengan melakukan pembinaan mental dan pembinaan moral. Pembinaan disini seperti halnya berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, pembinaan moral disini juga seperti hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan sikap dan kesusilaan, sehingga nanti yang di harapkan bisa menjadi generasi *khaira ummah*.

b. Peran Guru sebagai *innovator*

Berdasarkan hasil dari penemuan peneliti di lapangan terkait dengan perannya sebagai *innovator*, bahwa seorang Guru adalah seorang yang memberikan pembaharuan, peran ini berkaitan dengan kepekaan seorang guru terhadap problematika yang sering terjadi pada setiap pembelajaran, mulai dari metode yang digunakan hingga pembaharuan yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini di butuhkan guna mendapatkan tujuan dari tercapainya pembelajaran.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari lapangan terkait dengan perannya sebagai motivator, bahwa seorang guru memberikan dorongan kepada siswa supaya mendapatkan prestasi dengan cara giat belajar, meskipun situasi dan kondisi yang masih menjadi problematika di Indonesia.

Hasil dari penemuan di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan apa yang peneliti jumpai di lapangan, beriringan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian data yang peneliti temukan relevan dengan teori yang ada

d. Peran Guru Sebagai *Evaluator*

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan perannya sebagai *evaluator*, bahwa seorang Guru melakukan evaluasi-evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar semua kendala ataupun problematika yang ada selama berlangsungnya belajar mengajar di masa pandemi bisa teratasi dan menjadi baik. Hal ini juga peneliti temukan dilapangan beriringan dengan teori yang ada sebelumnya, dengan demikian data yang peneliti temukan relevan dengan teori yang ada.

e. Peran Guru Sebagai *Inspirator*

Berdasarkan hasil yang telah di dapat di lapangan terkait perannya sebagai seorang suri tauladan, seorang guru juga memiliki inspirasi kepada siswa didiknya, dalam kaitannya inspirasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus menjadi contoh atau suri tauladan kepada para siswa, yang mana peran ini sangat penting sekali guna mencetak akhlakul karimah

4. KESIMPULAN

- a. Pembelajaran PAI sebelum adanya pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang dilakukan secara tatap muka di ruang kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. dalam perencanaan guru membuat silabus, RPP, program tahunan dan juga program semester. Proses pembelajaran meliputi kurikulum, dan kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang dirancang sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik. Adapun kelebihan dari pembelajaran tatap muka sendiri adalah : guru bisa langsung mendapat umpan balik dari peserta didik, guru bisa memasukkan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran, dan guru bisa memantau juga perhatian anak secara langsung terhadap pembelajaran.
- b. Pembelajaran PAI yang terjadi selama pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang ini merupakan suatu tantangan baru bagi guru dalam mengatur kualitas pembelajaran agar materi belajar dapat tersampaikan kepada siswa dengan maksimal. Pembelajaran *online* dilaksanakan melalui jaringan internet dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh Guru PAI. Pembelajarannya yaitu

dengan membuat materi, soal dan evaluasi untuk peserta didik, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup *whatsapp* serta mengadakan pembelajaran juga evaluasi melalui *zoom meeting*. Adapun kelemahannya yaitu: guru tidak bisa mengontrol pemahaman anak secara pasti, tidak bisa mengontrol sikap anak, gangguan sinyal yang menghambat proses pembelajaran karena lokasi sangat pelosok, keterbatasan vasilitas anak karena tidak semua siswa sudah memiliki *smartphone*.

- c. Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangat diperlukan saat ini, dimasa pandemi seperti ini seorang Guru PAI tidaklah cukup dengan intelektualnya namun juga harus di imbangi dengan kreatif, *innovative*, inspiratif juga motivator kepada siswa, pembelajaran daring selama pandemi beda dengan pembelajaran tatap muka, yang mana problem-problem yang ada harus di tangani dengan baik, efektif dan efisien. Adapun peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi adalah: memberikan pembelajaran yang nyaman, aktif dan menyenangkan, juga meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan terus menerus melakukan evaluasi setiap problem yang dialami oleh seorang siswa dan para orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang . Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatNya dan semoga seluruh umat Islam di berikan tempat terbaik di akhir zaman. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, saran-saran, serta informasi yang berharga kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2005). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1)*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi*, 2053-2059.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yahdi, M. (2010). Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 211-225.